

Penguatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Metode *Active Learning*: Pengabdian di SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi

Strengthening Elementary School Students' English Language Competence through Active Learning methods: Community Service at SDIT Al-Muthmainnah, Jambi City

Adang Ridwan^{1*}, Siti Munawaro², Erdiyan Saputra³ Maryanti Sawitry⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adangridwan903@email.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 09 September, 2025

Revisi: 23 September, 2025

Diterima: 07 Oktober, 2025

Tersedia: 09 Oktober, 2025

Keywords: *Active Learning; English; Innovative Teaching Strategies; Monotonous Teaching Methods; Student Competence*

Abstract: *English proficiency at the elementary school level is often still low due to monotonous teaching methods that do not fully engage students in the learning process. This condition highlights the need for innovative teaching strategies that can encourage greater student participation. This community service activity aimed to strengthen the English competence of fifth-grade students through the implementation of the Active Learning method at SDIT Al-Muthmainnah, Jambi City. The program was carried out using a participatory approach through three main stages: planning, implementation, and evaluation. Activities included assisting teachers in designing lesson plans, conducting classroom learning based on Active Learning, and evaluating the outcomes of the program. The results showed that the application of Active Learning successfully enhanced student engagement, improved vocabulary mastery, and fostered students' confidence in using basic English for communication. Moreover, teachers gained valuable experience in creating a more interactive, creative, and enjoyable learning environment. The implication of this activity is that the Active Learning method can serve as an alternative strategy for teaching English at the elementary level, as it has proven effective in strengthening students' competencies while supporting a more participatory and meaningful learning process.*

Abstrak.

Kemampuan berbahasa Inggris di tingkat sekolah dasar sering kali masih rendah karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini mendorong perlunya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi Bahasa Inggris siswa kelas V melalui penerapan metode *Active Learning* di SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Aktivitas meliputi pendampingan guru dalam merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis *Active Learning* di kelas, serta evaluasi hasil pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman kosakata, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam berkomunikasi sederhana dengan Bahasa Inggris. Selain itu, guru mendapatkan pengalaman baru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Implikasi dari kegiatan ini adalah metode *Active Learning* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, karena terbukti mampu memperkuat kompetensi siswa sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif.

Kata kunci: *Active Learning; Bahasa Inggris; Kompetensi Siswa; Metode Pengajaran yang Monoton; Strategi Pengajaran Inovatif*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, dan berakhlak mulia (Chairul et al., 2024). Proses pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, sikap, dan nilai yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman, pendidikan dituntut mampu menghadirkan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mampu menjawab tantangan global (Ridwan, 2025). Salah satunya adalah penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam komunikasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kompetensi Bahasa Inggris siswa di tingkat sekolah dasar, sering kali masih rendah karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Umar & Supriadin, 2023). Kondisi ini membuat siswa kurang termotivasi serta mengalami kesulitan dalam memahami kosakata maupun penggunaan bahasa secara praktis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Metode *Active Learning* merupakan salah satu pendekatan yang diyakini mampu menjawab persoalan tersebut (Aminah et al., 2024). Metode ini menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, mempraktikkan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Mandasari et al., 2022). Dengan penerapan *Active Learning*, diharapkan siswa lebih termotivasi, berani berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, serta memiliki pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi, guru telah mulai memanfaatkan strategi pembelajaran aktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses belajar, terutama ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk kegiatan yang melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, maupun praktik komunikasi sederhana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya memperkuat kompetensi Bahasa Inggris siswa melalui penerapan metode *Active Learning* yang terstruktur dan berkesinambungan.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan partisipatif antara guru dan siswa (Kamil & Safrul, 2023). Berbeda dengan penelitian atau pengabdian

sebelumnya yang umumnya hanya menekankan pada peningkatan kemampuan bahasa melalui metode konvensional, kegiatan ini menitikberatkan pada pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Ibrahim, 2025). Selain meningkatkan kompetensi siswa dalam kosakata dan komunikasi sederhana, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam memperkaya strategi pembelajaran, sehingga menghasilkan dampak ganda baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan demikian, penerapan *Active Learning* di SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi menjadi alternatif inovatif dalam memperkuat kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Metode *Active Learning*

Metode *Active Learning* berasal dari gabungan kata *active* yang berarti aktif, giat, atau bersemangat, serta *learning* yang berarti belajar. Secara sederhana, *Active Learning* dipahami sebagai proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, baik secara intelektual maupun emosional, dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai (Ananda & Baqi, 2021). Konsep ini tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek utama yang berpartisipasi dalam proses belajar sehingga mampu membentuk perubahan sikap, cara berpikir, dan keterampilan secara lebih efektif (Mandasari et al., 2022).

Hakikat *Active Learning* sejalan dengan pendekatan kurikulum yang berpusat pada anak (*child centered curriculum*), dimana siswa memiliki peran penting dalam menentukan jalannya proses pembelajaran (Siti Patimah et al., 2025). Aktivitas belajar siswa menjadi faktor dominan, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar aktif. Konsep ini juga berpijak pada teori *gestalt* yang menekankan bahwa pemahaman lahir melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar respon stimulus (Tamba et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran aktif mengedepankan aktivitas siswa dalam mengamati, mengalami, dan memproses informasi sehingga hasil belajar lebih optimal (Tuminah et al., 2023).

Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*)

Menurut Siberman (2016), terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung *Active Learning*, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris maupun mata pelajaran lainnya. Beberapa strategi utama antara lain:

- a. Pembelajaran Terbimbing (*Guided Teaching*) – guru mengajukan pertanyaan yang menuntut pemikiran kritis siswa untuk membangun pemahaman konsep, khususnya dalam materi yang bersifat abstrak.
- b. Tukar Pendapat (*Exchanging Viewpoint*) – siswa bertukar pandangan dengan teman sekelas untuk melatih keterbukaan, kemampuan mendengar, serta menghargai sudut pandang yang berbeda.
- c. Belajar Melalui *Jigsaw* (*Jigsaw Learning*) – siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mempelajari bagian materi tertentu, kemudian saling mengajarkan kepada anggota kelompok lain sehingga terbentuk pemahaman komprehensif.
- d. Perdebatan Aktif (*Active Debate*) – siswa didorong untuk berargumentasi pada isu tertentu dengan mengambil posisi pro maupun kontra. Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, refleksi, serta keterampilan komunikasi.

Berbagai strategi tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan interaktif, dimana siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, strategi *Active Learning* dijadikan kerangka teori untuk memahami penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi.

3. METODE KEGIATAN

Kegiatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian tindakan (*action research*) yang dipadukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara rinci implementasi metode *Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah, sehingga peneliti berperan sebagai fasilitator sekaligus instrumen kunci dalam keseluruhan proses.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi, dengan fokus pada kelas V-B yang menjadi sasaran penerapan metode pembelajaran berbasis *Active Learning*. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V-B sebagai peserta utama, guru Bahasa Inggris sebagai mitra pendamping, serta pihak sekolah yang mencakup kepala sekolah dan waka kurikulum. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian. Dari total populasi siswa

kelas V di sekolah tersebut, penelitian difokuskan pada 18 siswa kelas V-B yang menjadi target kegiatan.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan selama proses pengabdian berlangsung. Sementara itu, data sekunder dihimpun dari dokumen pendukung, seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, arsip kegiatan, serta literatur terkait strategi pembelajaran berbasis *Active Learning*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang perangkat pembelajaran, menentukan strategi *Active Learning* yang relevan, serta menyiapkan media pendukung. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penerapan pembelajaran berbasis *Active Learning* secara langsung di kelas, di mana guru berperan sebagai pengajar sekaligus fasilitator, sementara peneliti mendampingi untuk memastikan keterlibatan siswa secara aktif. Selanjutnya, tahap evaluasi dilaksanakan melalui refleksi hasil kegiatan dengan melibatkan observasi, wawancara, serta analisis ketercapaian kompetensi siswa, baik dari aspek keterlibatan, pemahaman kosakata, maupun keberanian berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) dalam Sugiyono (2020) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diseleksi dan disederhanakan untuk memperoleh data yang relevan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun catatan refleksi, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang mencerminkan temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi teori (Elia & Dkk, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan pihak sekolah; triangulasi metode diperoleh dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data di beberapa kesempatan; sementara triangulasi teori digunakan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori pembelajaran aktif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode *Active Learning*

Penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Al-Muthmainnah menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru menyusun rencana pembelajaran dengan menyesuaikan standar kompetensi, menyiapkan media dan sarana-prasarana, serta merancang strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Perencanaan yang terstruktur ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan persiapan yang baik, guru dapat mengoptimalkan penggunaan sumber belajar dan memanfaatkan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Active Learning* menekankan interaksi yang intens antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, menggunakan teknik seperti jigsaw, diskusi kelompok, dan debat untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi, mendorong mereka bertanya secara aktif, dan berani menyampaikan pendapat dalam Bahasa Inggris sederhana. Observasi menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar, bekerja sama dengan teman sebaya, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan efektif dalam memperkuat penguasaan kosakata.

Evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai keberhasilan metode *Active Learning*. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga menilai partisipasi siswa di kelas dan hasil kerja kelompok, sehingga dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan sosial. Umpan balik dari evaluasi ini membantu guru menyesuaikan metode, menambah teknik interaktif, dan meningkatkan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Evaluasi yang berkelanjutan memastikan penguasaan materi meningkat, keberanian siswa untuk berkomunikasi tumbuh, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran tetap tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Active Learning* efektif dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa kelas V di SDIT Al-Muthmainnah. Metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pemahaman kosakata, dan menumbuhkan keberanian mereka dalam berkomunikasi sederhana. Selain itu, guru memperoleh pengalaman baru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan

menyenangkan, sekaligus mampu mengembangkan potensi akademik dan sosial siswa secara optimal (Sugano, 2024).

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Metode *Active Learning*

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang krusial dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Di SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi, guru menyiapkan rencana pembelajaran yang menyesuaikan dengan standar kompetensi yang berlaku. Rencana ini meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi yang relevan, serta persiapan media dan sarana pendukung, seperti buku teks, kartu kosakata, papan tulis interaktif, atau perangkat digital. Guru juga merancang strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa, misalnya menggunakan metode jigsaw untuk diskusi kelompok, permainan bahasa untuk latihan kosakata, dan role play untuk praktik percakapan. Dengan langkah-langkah yang konkret ini, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan menyenangkan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perencanaan yang matang membantu mengurangi hambatan belajar, meningkatkan partisipasi siswa, dan mempermudah pengelolaan kelas.

Perencanaan yang sistematis juga memungkinkan guru memantau pencapaian kompetensi setiap siswa secara lebih tepat (Farikah et al., 2025). Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kemampuan kelompok atau individu, misalnya menambahkan latihan interaktif atau memanfaatkan media visual bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami kosakata baru. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip desentralisasi pendidikan, di mana standar kompetensi nasional diterapkan dengan tetap memperhatikan kondisi lokal sekolah dan karakteristik siswanya (Mbupu et al., 2025). Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memaksimalkan penggunaan sumber belajar, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif.



Gambar 1. Guru Mengajak Siswa Berinteraktif di dalam Kelas.

Selain memfokuskan pada materi dan strategi, perencanaan pembelajaran juga menekankan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Guru memanfaatkan berbagai media dan kegiatan yang interaktif untuk mendorong siswa bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan sosial, rasa percaya diri, dan keberanian siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sederhana. Pendekatan yang terencana dengan baik menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, bervariasi, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa.

Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode *Active Learning* di SDIT Al-Muthmainnah terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Perencanaan yang matang membantu guru menyusun strategi yang sesuai, memanfaatkan media dan sumber belajar secara optimal, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa mampu belajar secara aktif, memahami kosakata dengan lebih baik, dan berkembang secara sosial maupun akademik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Metode *Active Learning*

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Active Learning* menempatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing sekaligus mediator di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Di SDIT Al-Muthmainnah, guru menerapkan teknik seperti jigsaw, diskusi kelompok, dan debat, yang menuntut keterlibatan aktif setiap siswa. Guru memberikan arahan awal, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama antar siswa, sehingga mereka dapat saling bertukar ide dan belajar dari pengalaman teman-temannya. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mendukung pengembangan keterampilan sosial melalui interaksi kelompok.



Gambar 2. Guru Memberikan Media Gambar.

Metode *Active Learning* juga mendorong siswa memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik media cetak maupun digital. Siswa menggunakan buku, kartu kosakata, video, dan perangkat digital untuk memahami materi dengan cara yang lebih variatif. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, dan berani mengemukakan pendapatnya. Guru pun dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kondisi kelas, misalnya mengatasi kejenuhan siswa dengan permainan edukatif atau aktivitas kreatif. Kombinasi teknik interaktif dan pemanfaatan media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Selain meningkatkan pemahaman materi, *Active Learning* membantu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh (Simorangkir et al., 2022). Guru dapat melihat perkembangan kemampuan akademik, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri siswa secara bersamaan. Dengan lingkungan kelas yang kondusif, dukungan media pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa, metode ini memungkinkan setiap peserta didik belajar secara aktif, kreatif, dan holistik, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.



Gambar 3. Guru Meminta Siswa Berdiskusi Kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode *Active Learning* di SDIT Al-Muthmainnah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan keberanian mereka dalam berkomunikasi. Metode ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan dan variatif, tetapi juga mengembangkan potensi akademik, sosial, dan kreativitas siswa secara menyeluruh (Ridwan & Karmila, 2025). Guru pun memperoleh pengalaman dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Metode Active Learning

Evaluasi merupakan tahap penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan sejauh mana siswa menguasai materi. Di SDIT Al-Muthmainnah, guru tidak hanya menggunakan tes tertulis sebagai alat evaluasi, tetapi juga menilai partisipasi siswa dalam aktivitas kelas dan hasil kerja kelompok. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan akademik dan keterampilan sosial siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik yang membantu guru menilai apakah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai tujuan, serta menjadi dasar untuk menyusun tindak lanjut atau penyesuaian materi.



Gambar 3. Siswa Berlatih untuk Menjelaskan Materi yang Dipelajari.

Proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan manfaat ganda. Pertama, siswa dapat memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari melalui refleksi diri dan diskusi kelompok. Kedua, guru terdorong untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan memanfaatkan media dan lingkungan kelas secara optimal. Contohnya, guru menambahkan permainan edukatif, latihan interaktif, atau kegiatan berbasis proyek agar siswa tetap termotivasi, bahkan pada jam pelajaran terakhir yang biasanya cenderung melelahkan.

Selain itu, evaluasi memungkinkan guru melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sosial siswa secara menyeluruh. Dengan dukungan media pembelajaran yang variatif dan suasana kelas yang kondusif, evaluasi menjadi sarana untuk memperkuat penguasaan materi sekaligus menumbuhkan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Proses ini juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode *Active Learning* di SDIT Al-Muthmainnah terbukti efektif dalam mengukur pemahaman siswa, sekaligus memperkuat

kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreatif. Evaluasi yang berkelanjutan membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran, memanfaatkan media secara optimal, dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung keterlibatan aktif siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Salah satu faktor penentu keberhasilan metode *Active Learning* adalah peran pendidik. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mitra diskusi dan pembimbing yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman, bebas tekanan, dan kondusif. Guru menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa, baik yang bersifat visual, auditori, maupun kinestetik, serta menghadirkan kreativitas dalam menyajikan materi, sehingga proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan .

Selain guru, karakter peserta didik turut menjadi modal penting dalam pembelajaran aktif. Di SDIT Al-Muthmainnah, siswa memiliki sifat yang beragam, seperti keras kepala, penurut, atau manja. Dengan pengelolaan yang tepat, perbedaan ini dapat meningkatkan interaksi dalam kelompok belajar. Keterlibatan siswa dalam diskusi, pengambilan keputusan, atau kegiatan kolaboratif membantu mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar dan lingkungan sekolah, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif.

Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting meliputi dukungan orang tua, media pendidikan, dan lingkungan sekolah. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan, contoh perilaku, dan motivasi di rumah dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan disiplin siswa. Media pembelajaran, baik cetak maupun digital, yang dimanfaatkan secara kreatif oleh guru meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertata rapi, bersih, dan nyaman dilengkapi dekorasi edukatif, tanaman, dan poster motivasi mendorong siswa untuk lebih fokus, terbuka terhadap pembelajaran baru, dan aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial.

Faktor pendukung penguatan kompetensi Bahasa Inggris siswa melalui metode *Active Learning* meliputi peran guru sebagai fasilitator yang kreatif, karakter peserta didik yang beragam, dukungan orang tua, pemanfaatan media pendidikan, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif, sehingga kompetensi bahasa siswa dapat berkembang secara optimal baik dari sisi akademik maupun sosial (Simorangkir et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* di SDIT Al-Muthmainnah efektif dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa kelas V, terlihat dari keterlibatan aktif siswa, pemahaman kosakata yang lebih baik, serta keberanian mereka dalam berkomunikasi sederhana. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang interaktif dengan berbagai teknik seperti jigsaw, diskusi, dan debat, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk menyesuaikan metode pengajaran. Faktor pendukung, seperti kreativitas guru, karakter siswa yang beragam, dukungan orang tua, media pembelajaran yang variatif, dan lingkungan kelas yang kondusif, turut memperkuat efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, metode *Active Learning* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan mendukung pengembangan akademik, sosial, serta keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, H. T., & Baqi, S. Al. (2021). Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Active And Fun Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2), 273–284. <https://doi.org/10.58466/literasi.v1i2.147>
- Chairul, C., Salsabilla, D., Simanjuntak, T. S. A., Br. Silaban, N. R. L., Ardesta, R. S., Ginting, T. E. D., Presi, F., Ningsih, L. S., Filda, A., Simanjuntak, B. O., & Hijran, M. H. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Dasar Melalui Program Pengabdian di SDN 008 Teluk Jira. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2611–2620. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v2i7.1297>
- Elia, A., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Farikah, F., Ekawati, M., Hamdani, R., Sisviana, E., & Ma'ruf, A. (2025). Penguatan Keterampilan Guru Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Integratif dengan Pendekatan Multimodal. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–28. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3676>
- Ibrahim, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Dasar bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Fun Learning di Desa Wekke ' e. *J-Abmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(April), 44–57.
- Kamil, M. R., & Safrul. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas II Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Joyfull Learning Berbasis Picture Cards Digital. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 403–408.

<https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.62055>

- Mandasari, B., Aminatun, D., Ayu, M., Hamzah, I., & Dewi, G. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning bagi Siswa-siswi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 163–170. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/12134>
- Mbupu, O., Pali, A., Konstiana, M., Dhou, W., Nirini, W., & Kami, W. (2025). Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Tema Fruits Bagi Siswa Sekolah Dasar. 3(August), 180–190.
- Ridwan, A. (2025). Peningkatan Keaktifan Lisan Siswa Melalui Video Animasi Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi. 3(2), 183–190.
- Ridwan, A., & Karmila, R. (2025). Sosialisasi Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Disiplin Waktu Belajar Anak di Desa Mendalo Darat. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i1.1030>
- Siberman, M.L. (2016). *Active Learning*, Bandung: NUANSA
- Simorangkir, I. M., Zaimar, Y. S., & Passandaran, Y. M. (2022). Kegiatan Fun English Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Ciangsana Bogor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 682. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8324>
- Siti Aminah, D. A., Dewi, A. U., Dermawan, W., & Nurhayati, H. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Metode Active Learning di SMK Padjadjaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 533–541. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.54981>
- Siti Patimah, Eneng Muslihah, Deti Elice, & Fahrina Yustiasari Liriwati. (2025). Pelatihan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 69–76. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i1.1171>
- Sugano, N. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Dijenjang Sekolah Dasar. *Advances in Total Hip Arthroplasty*, 10, 27–29.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tamba, G., Turnip, R., Mahdiyah, F., Zulaikha, F., & Kuningan, U. (2025). Peningkatan Bahasa Inggris Siswa SD Desa Manggari melalui Fun English Ramadhan dengan Storytelling, Theater, dan Song Combination FITRA WIDYA RAHMA 4 VINA

AGUSTIANA 5 4 *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 04, 111–118.
<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i3.508>

- Tuminah, T., Giovani, W., Nurcahyoko, K., Siboro, E., & Kurniawan, D. F. (2023). Pendampingan Pengembangan Pembelajaran English for Young Learners bagi Guru-guru SD Se- Kabupaten Landak. *Dst*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2353>
- Umar, & Supriadin. (2023). Pendampingan belajar bahasa Inggris untuk siswa SD empan. *Madaniya*, 4(2), 822–828.
<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/474>